

## Pendampingan Akses Permodalan Usaha Melalui Lembaga Perbankan Bagi UMKMLPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang

### *Assisting Business Capital Access Through Banking Institutions for UMKMLPP PEKKA Masjid Agung Foundation Palembang*

Imam Asngari<sup>1</sup>, Gustriani<sup>1</sup>, dan Anna Yuliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

Correspondence Author: [gustriani@fe.unsri.ac.id](mailto:gustriani@fe.unsri.ac.id)

#### INFORMASI ARTIKEL

*Submit: 20 September 2024*

*Diterima: 29 Desember 2024*

*Terbit: 29 Desember 2024*

#### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan akses pemodalannya melalui lembaga perbankan bagi UMKM binaan LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023, dengan jumlah peserta sebanyak 30 anggota UMKM. Materi yang diberikan mencakup literasi lembaga keuangan, meliputi jenis-jenis lembaga keuangan, fungsi, serta produk dan jasa yang ditawarkan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pendampingan dalam proses pengajuan kredit ke lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank. Materi yang disampaikan termasuk persyaratan pengajuan kredit, pembuatan profil usaha, serta penyusunan proposal kredit.

**Kata Kunci:** UMKM, Pendampingan, Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Pengajuan Kredit.

#### ABSTRACT

*This Community Service (PKM) activity was conducted as a mentoring program to facilitate access to business financing through banking institutions for MSMEs under the guidance of LPP PEKKA, Yayasan Masjid Agung Palembang. The event took place on Saturday, October 14, 2023, with 30 MSME members participating. The materials provided covered financial literacy, including types of financial institutions, their functions, and the products and services they offer. Participants were also assisted in applying for loans from both banking and non-banking financial institutions. The topics covered included loan application requirements, business profile creation, and the preparation of credit proposals.*

**Keywords:** MSMEs, Mentoring, Financial Literacy, Access To Capital, Loan Applications.

#### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara. UMKM merupakan salah satu sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja, baik di area perkotaan maupun pedesaan (Rahmah *et al.*, 2022). Hal ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Aliyah, 2022). UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan produksi industri, menyumbang bagian yang substansial dari output manufaktur dan ekspor (Ishak, Wafa, *et al.*,

2024).

Selain itu, UMKM mendorong kewirausahaan dan inovasi, yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi jangka panjang. Dengan menciptakan lapangan kerja, UMKM berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan penghidupan bagi banyak orang (Soetarto *et al.*, 2024). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyerap setidaknya 119 juta pekerja, atau 96% dari total penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian. Namun, meskipun perannya sangat penting, UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk pendanaan yang tidak memadai, infrastruktur yang buruk, kekurangan tenaga kerja terampil, dan keterhubungan pemasaran yang tidak memadai (Firdausya & Ompusunggu, 2023).

Perkembangan UMKM di Kota Palembang mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah dan berbagai pihak terkait telah memberikan dukungan dan insentif untuk mendorong perkembangan sektor UMKM di kota ini. Pemerintah Kota Palembang sendiri telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Ini termasuk penyediaan fasilitas dan pelatihan, akses pembiayaan yang lebih mudah, serta pengurangan birokrasi untuk pendirian dan operasional UMKM. Selain itu berbagai pelatihan dan program pengembangan keterampilan telah diselenggarakan untuk membantu UMKM di Kota Palembang. Pelatihan meliputi manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknik produksi, sehingga membantu UMKM meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka. Pemerintah Kota Palembang secara rutin menyelenggarakan pameran dan pasar UMKM, baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperluas jaringan, mempromosikan produk mereka, dan meningkatkan penjualan.

Pemerintah Kota Palembang aktif dalam memberikan dukungan dan pengembangan UMKM. Bentuk dukungan tersebut terlihat dari adanya penyelenggaraan berbagai program, pelatihan, pameran, serta akses pembiayaan yang ditujukan untuk membantu UMKM agar mampu berkembang dan memiliki daya saing tidak hanya di pasar domestic tetapi juga internasional. Selain itu, adanya komunitas UMKM juga memberikan ruang untuk kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan memperkuat jaringan antar-pelaku usaha. Dengan perkembangan infrastruktur, potensi wisata, dan dukungan pemerintah, UMKM di Kota Palembang memiliki peluang yang baik untuk tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian kota tersebut.

Di kota Palembang salah satu kelompok yang menjadi pelaku UMKM adalah Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dan Yayasan Masjid Agung Palembang adalah lembaga yang secara resmi membentuk Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Perempuan Kepala Keluarga (LPP-PEKKA). PEKKA adalah organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan kepala keluarga. tujuan dibentuknya PEKKA ini adalah untuk membina, mendampingi dan membimbing kaum perempuan dan lansia atau atau yang biasa disebut sebagai janda. Adanya organisasi ini dapat mengorganisir seluruh kegiatan ibu-ibu dan menopang kehidupannya untuk menjadi kaum perempuan yang kuat, mandiri, sejahtera dan bermartabat. Latar belakang pendidikan anggota PEKKA rata-rata hanya tamat SMA sederajat sehingga literasi terhadap pengembangan bisnis UMKM yang dijalankan sangat minim. Sebagian besar anggota PEKKA menjadi pelaku UMKM hanya karena keterpaksaan untuk melanjutkan kehidupan karena tidak adanya support financial dari anggota keluarga lainnya.

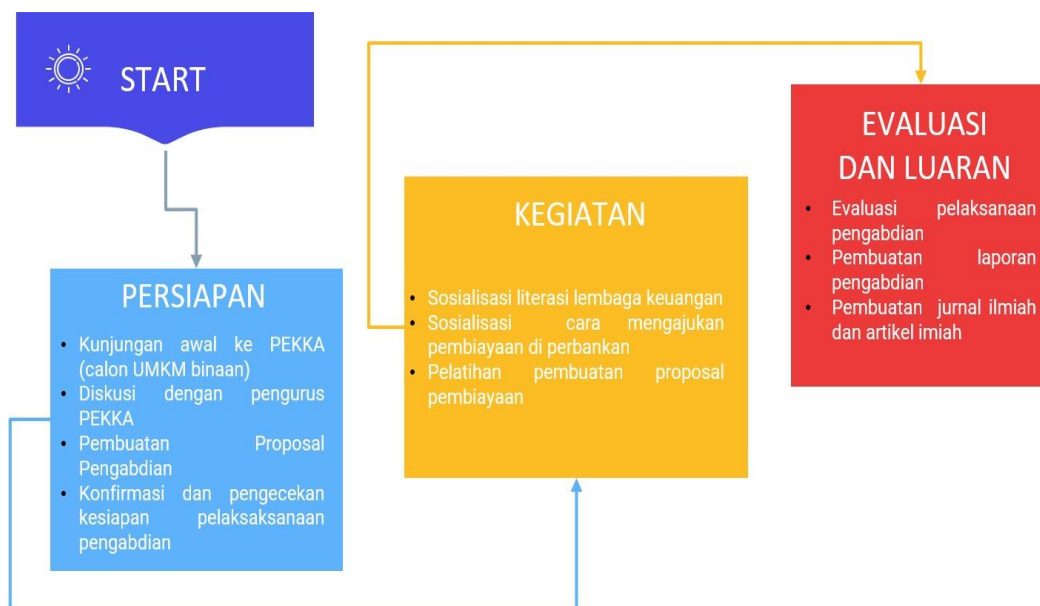
Berdasarkan situasi pelaku UMKM PEKKA, maka dapat diidentifikasi bahwa literasi anggota PEKKA terhadap lembaga keuangan masih sangat minim. Minimnya literasi keuangan akan berdampak pada terbatasnya akses terhadap sumber keuangan formal bank bank maupun lembaga keuangan non-bank lainnya (Halim, 2020). Selain itu pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan persyaratan pengajuan permodalan ke lembaga keuangan masih kurang termasuk pemahaman tentang pentingnya pembuatan profil usaha dan proposal pengajuan kredit ke lembaga keuangan. Salah satu penyebabnya adalah minimnya informasi dari perbankan tentang standar proposal kredit, sehingga pengusaha kecil kesulitan Menyusun proposal kredit sesuai dengan kriteria bank (Suyadi *et al.*, 2018). Dengan demikian, PEKKA memerlukan penguatan literasi

lembaga keuangan dan pendampingan pembuatan proposal pembiayaan bank.

## 2. METODE PENELITIAN

Pentingnya peran UMKM bagi perekonomian keluarga serta masih terbatasnya literasi keuangan dan perbankan bagi PEKKA, oleh karena itu penting untuk diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian akan dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi, bekerjasama dengan Laboratorium Perbankan Fakultas Ekonomi serta mahasiswa terbaiknya. Tenaga pengajar atau dosen yang terlibat dalam pelaksanaan ini adalah dosen yang memiliki kapasitas kompetensi yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dialami oleh para pelaku UMKM PEKKA. Para dosen yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sudah pernah mengikuti kegiatan pengabdian sebelumnya di Desa Binaan Universitas Sriwijaya lainnya seperti desa yang pernah di bina yaitu Desa Ulak Kembangan II Kabupaten Ogan Ilir. Adapun mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian tersebut merupakan mahasiswa yang memiliki kompeten dalam melakukan aktivitas kegiatan yang akan dilakukan dan juga memberikan pendampingan pemahaman dalam memberikan study case yang sesuai dalam bidang pokok yang dipermasalahkan.

Kegiatan pengabdian dimulai dari persiapan termasuk kunjungan awal dan diskusi untuk identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal pembiayaan. Tahapan akhir kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi pelaksanaan pengabdian hingga publikasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pendampingan dan pembinaan mulai dari edukasi tentang literasi keuangan kepada peserta sampai dengan pendampingan langsung dalam membuat proposal pembiayaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama bulan Mei hingga Oktober 2023.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Khayalak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan perwakilan dari pelaku UMKM sebanyak 30 orang yang merupakan anggota dari PEKKA di bawah bimbingan Yayasan Masjid Agung Palembang. Anggota PEKKA ini umumnya adalah janda dan wanita atau ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga dan memiliki usaha UMKM dan menjadi tulang punggung di keluarganya. Usaha tersebut minimal telah berjalan selama satu tahun dan bergerak di sector industry pengolahan dan perdagangan.

Peserta akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan mulai dari literasi lembaga

keuangan, jenis lembaga keuangan, produk dan jasa yang ditawarkan lembaga keuangan serta syarat-syarat pengajuan pembiayaan di lembaga keuangan. Selanjutnya peserta akan dibekali dengan pelatihan bagaimana cara pembuatan proposal pembiayaan agar bisa dimanfaatkan peserta jika suatu saat ingin mengajukan pembiayaan ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan hingga evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan, artikel dan jurnal ilmiah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Masjid Agung Palembang karena pesertanya merupakan PEKKA yang berada di bawah binaan Masjid Agung Palembang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan awal dilakukan pada bulan Mei 2023, adapun tujuan kunjungan untuk melakukan diskusi terhadap ketua PEKKA. Dari pertemuan ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar anggota PEKKA yang merupakan UMKM di Kota Palembang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses keuangan. Keterbatasan permodalan ini akhirnya menghambat pengembangan usaha UMKM PEKKA.

Tabel 1 Profil Peserta

Kreteria	Jumlah (orang)	Total	
Umur	20-30	1	30
	31-40	16	
	31-50	11	
	di atas 50	2	
Lama Usaha	0-2 tahun	6	30
	3-5 tahun	14	
	6-10 tahun	5	
	di atas 10	5	
BanyakKaryawan	0-5 org	30	30
Pendidikan Terakhir	SMP	7	30
	SMA	20	
	Sarjana	1	
	Lainnya	2	

Dari indentifikasi masalah pada pertemuan dengan ketua PEKKA, selanjutnya tim pengabdian Fakultas Ekonomi melakukan diskusi dan kordinasi terkait jenis PKM yang cocok untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil disikusi menyimpulkan bahwa bentuk PKM yang cocok adalah pendampingan akses pemodaln usaha melalui lembaga perbankan bagi UMKM LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang.

Peserta kegiatan pengabdian ini berjumlah 30 (tiga puluh) orang peserta yang merupakan pelaku UMKM binaan LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang. Berdasarkan umur peserta berusia dari 20 sampai dengan 50 tahun. Usaha peserta ada yang baru beroperasi di bawah dua tahun ada juga yang sudah berjalan selama 10 tahun. Jumlah karyawan di setiap usaha rata-rata maksimal 5 orang. Tingkat pendidikan peserta bervariasi dari tamat SMP sampai dengan sarjana (S1).

Kegiatan pendampingan akses permodalan usaha melalui lembaga perbankan bagi UMKM LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023. Peserta yang hadir sebanyak 30 anggota UMKM binaan dan 3 orang pengurus LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang. Materi yang diberikan mencakup literasi keuangan, antara lain jenis-jenis lembaga keuangan, fungsi lembaga keuangan, serta produk dan jasa yang disediakan oleh lembaga-lembaga tersebut. Peserta diajak untuk memahami peran penting lembaga keuangan dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Selain itu, diberikan juga informasi mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan jasa perbankan.



Sambutan Ketua LPP PEKAA

Penyerahan Sertifikat

Penyampaian Materi

Penyampaian Materi

Penyerahan Door Prize

Peserta Mengisi Kuesioner

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Peserta juga mendapatkan pendampingan dalam proses pengajuan kredit ke lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank. Materi yang diberikan mencakup persyaratan pengajuan kredit, pembuatan profil usaha, serta penyusunan proposal kredit. Dalam sesi ini, peserta belajar mengenai dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan untuk pengajuan pembiayaan, seperti laporan keuangan dan proyeksi pendapatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memahami proses dan persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pembiayaan, serta mampu memanfaatkan produk dan jasa lembaga keuangan secara efektif untuk mengembangkan usaha mereka. Pendampingan ini juga diharapkan dapat meningkatkan peluang UMKM untuk mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau.

Dalam kegiatan pengabdian, materi utama yang disampaikan kepada peserta adalah literasi keuangan khususnya bagaimana agar UMKM dapat memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan baik bank maupun non bank seperti koperasi dan lainnya. Menurut Kasmir (2014) dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan mitra nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C yaitu:

- *Character*: Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya
- *Capacity*: Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya
- *Capital*: Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya
- *Collateral*: Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- *Condition*: Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.



Gambar 3 Proses Pegajuan Kredit

Secara umum prosedur pengajuan pinjaman modal yang produktif adalah sebagai berikut:

- Menilai sampai sejauh mana syarat-syarat kredit maupun kewajiban
- Pembayaranbunga, angsuran, dan kewajiban-kewajiban lainnya telah terpenuhi debitur

sebagaimana mestinya.

- Menilai perkembangan usaha debitur dari waktu ke waktu yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh bank.
- Membantu bank dalam mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan.

Resiko kredit UMKM adalah potensi kerugian yang dihadapi oleh lembaga keuangan akibat ketidakmampuan pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman tepat waktu. Faktor-faktor seperti kurangnya manajemen keuangan yang baik, kemacetan pendapatan, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya perekonomian sering kali menjadi penyebab utama terjadinya risiko kredit di sektor ini. Selain itu, UMKM yang tidak memiliki jaminan atau agunan yang mampu dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Untuk mengelola risiko ini, bank dan lembaga keuangan perlu menerapkan analisis kredit yang lebih ketat, memberikan pendampingan finansial, serta menciptakan produk pinjaman yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas perbankan sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan. Pada umumnya, penyebab faktor timbulnya terjadi risiko kredit adalah terjadi dikarenakan dua faktor penyebab terjadinya risiko kredit (Kasmir, 2002) yaitu:

1. Faktor yang berasal dari nasabah
  - a) Nasabah menyalah gunakan kredit
  - b) Nasabah kurang mampu mengelola usahanya
  - c) Nasabah beritikad tidak baik
2. Faktor yang berasal dari bank
  - a) Kualitas pejabat bank
  - b) Persaingan antar bank
  - c) Hubungan intern bank
  - d) Pengawasan bank

Untuk mendapatkan dampak yang positif dalam memperoleh fasilitas kredit dari bank dimana calon debitur memahami dalam mengajukan permohonan secara tertulis. Seperti yang terlihat dalam permohonan pengajuan pinjaman semestinya yang dapat berisi mendukung keterangan yang berkaitan seperti yang di bawah ini yaitu:

- Riwayat calon debitur meliputi nama calon debitur, jenis bidang usaha, tempat kedudukan (domisili meliputi: rumah, kantor dan toko), susunan pengurusan, perkembangan serta wilayah pemasaran produk.
- Tujuan permohonan pinjaman, jumlah pinjaman yang diinginkan, jenis pinjaman, objek yang dibiayai secara tegas menguraikan komponen modal kerja yang diusulkan (piutang usaha, persediaan, sebagainya) serta jangka waktu pinjaman.

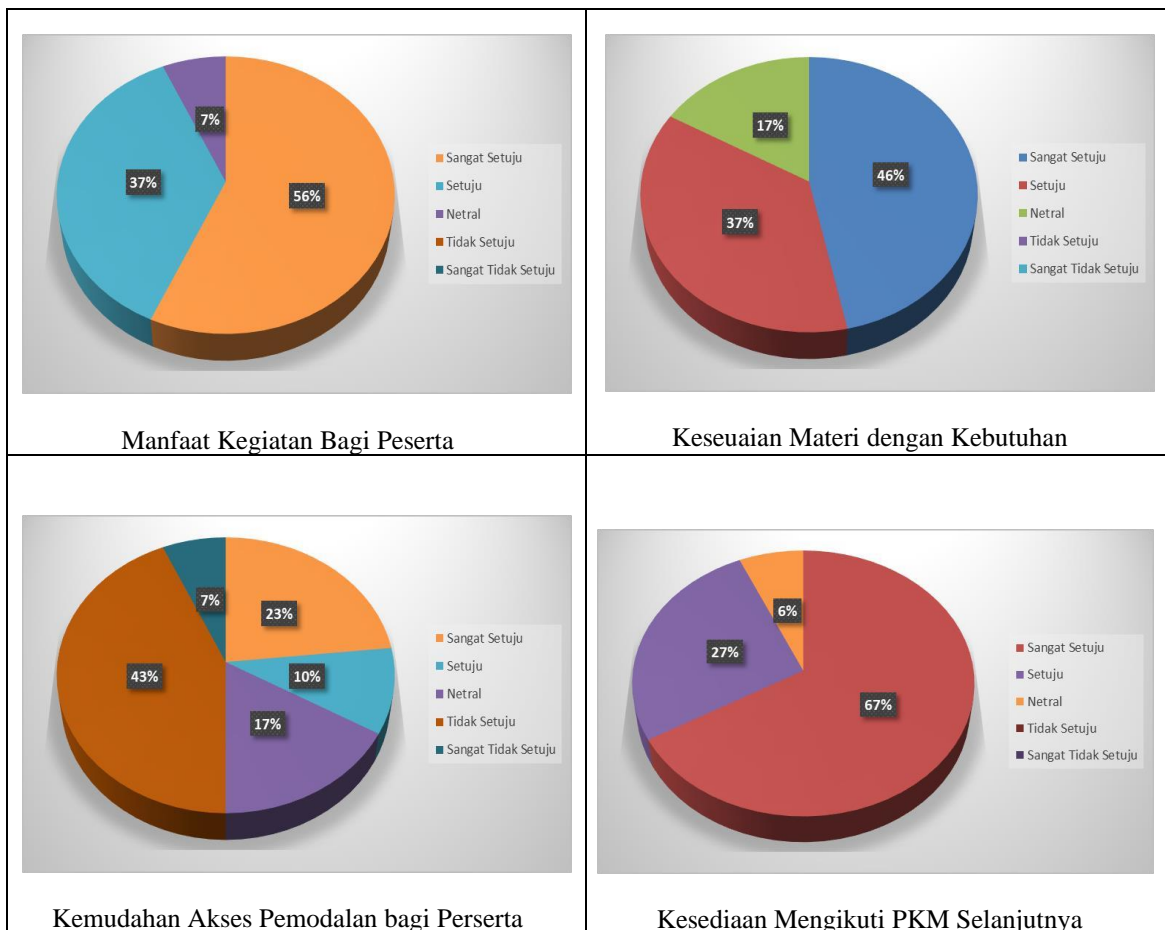
Persyaratan pengajuan pinjaman yaitu:

- a) Calon debitur mempunyai usaha yang layak dibiayai
- b) Calon debitur mengajukan surat permohonan kredit modal kerja,
- c) Terdapat identitas calon debitur meliputi copy bukti diri, copy surat kewarganegaraan atau surat keterangan ganti nama, pas foto calon debitur, identitas calon debitur lainnya
- d) Mempunyai identitas usaha sesuai bidang usahanya meliputi : akta pendirian perusahaan, copy bukti SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), SITU (Surat Izin Tempat Usaha), TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), SKU (Surat Keterangan Usaha),
- e) Bukti kepemilikan agunan,
- f) Laporan keuangan calon debitur.

UMKM sering menjadi pilihan utama bagi individu atau kelompok yang ingin mencapai kemandirian ekonomi. Mereka menawarkan peluang bagi individu untuk memulai usaha, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kualitas hidup (Budiwitjaksono et al., 2023).

Pemerintah juga mengakui peran penting UMKM dalam perekonomian nasional (Vinatra, 2023). Oleh karena itu, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, termasuk menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), serta program kemitraan lainnya dirancang untuk mendukung keinginan UMKM (Yolanda, 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat pemahaman dan manfaat kegiatan PKM pendampingan akses pemodal usaha melalui lembaga perbankan bagi peserta yaitu UMKM LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang. Gambar 4 menunjukkan bahwa sebesar 56% dari peserta sangat setuju dan 37% setuju jika materi-materi yang diberikan pada kegiatan PKM bermanfaat khususnya terkait literasi keuangan dan pendampingan akses permodalan. Sebesar 46% dari peserta sangat setuju dan 37% setuju jika materi-materi yang diberikan pada kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan peserta khususnya terkait pendampingan akses permodalan ke lembaga keuangan. Sebesar 43% dari peserta sangat setuju dan 10% setuju jika sebelumnya para peserta mengalami kesulitan terhadap akses permodalan ke lembaga keuangan. Dengan demikian, kegiatan PKM pendampingan akses permodalan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peserta khususnya dalam pengajuan kredit ke lembaga perbankan. Sebesar 67% dari peserta sangat setuju dan 27% setuju untuk mengikuti kembali kegiatan PKM yang akan diselenggarakan oleh tim PKM Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya di masa yang akan datang.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan PKM

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa pendampingan akses pemodal usaha melalui lembaga perbankan bagi UMKM LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang dilakukan pada hari



Sabtu tanggal 14 Oktober 2023. Pesertanya adalah 30 anggota UMKM binaan LPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang. Materi yang diberikan berupa literasi lembaga keuangan berupa jenis lembaga keuangan, fungsi lembaga keuangan, produk dan jasa lembaga keuangan. Peserta juga diberikan pendampingan dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan bank serta pembiayaan dari lembaga keuangan non-bank. Peserta juga mendapatkan materi tentang persyaratan pengajuan kredit di lembaga keuangan bank dan non-bank, pembuatan profil usaha dan proposal kredit.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi peserta khususnya yang ingin mengajukan kredit di lembaga keuangan. Peserta juga bersedia untuk mengikuti kegiatan PKM dari Fakultas Ekonomi di masa yang akan datang. Kegiatan PKM selanjutnya disarankan untuk mengundang langsung pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini agar para peserta bisa bertanya langsung dengan narasumber dari lembaga keuangan tersebut sehingga manfaat kegiatan bisa lebih terasa bagi para peserta.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan dan seluruh pihak yang terlibat untuk kegiatan PKM ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Budiwitjaksono, G. S., Rima Anggun Aprilya, Sintha Dayu Aringgani, Devi Istyalita, Wakhidatul Ummah, & Moch. Rizky Ramadhan. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Klampok Kota Blitar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 31–49. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.110>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Ishak, A., Wafa, A., & Asfiryati. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sepatu di Kawasan Kota Medan. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 6(1).
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan* (Edisi I Ce). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Soetarto, Tua Mulia Raja Panjaitan, D., & Elgisma Tambunan, Y. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah). *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 67–76. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i1.4135>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170–186.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Digital Abad 21. *TALIJAGAD*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index|e>
- Rahmah, Z. Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. (2022). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Desa Kintelan. *Jurnal BUDIMAS*, 04(01).